

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya korelasi sederhana antara X_1 dengan Y sebesar 0,402. Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=171$ pada taraf 5% $=0,148$. Dengan $r_{y1} = 0,402$ diperoleh $t_{hitung} = 5,706$. Hasil ini dikonsultasikan dengan $N=171$ taraf 5% diperoleh $t_{hitung}=1,960$, berarti $t_{hitung}=5,706 > t_{tabel}=1,960$.
2. Terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya korelasi sederhana antara X_2 dengan Y sebesar 0,697 sedangkan r_{tabel} $N=171$ pada taraf 5% sebesar 0,148. Dengan harga r_{hitung} 0,697 diperoleh $t_{hitung}=12,639$. Harga t_{hitung} untuk $N=171$ pada taraf 5% adalah 1,960. Hasil ini dikonsultasikan ke harga t_{tabel} dengan $N=171$ taraf 5% diperoleh 1,960, berarti $12,639 > 1,960$.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi guru. Dari analisis korelasi ganda diperoleh hasil hitung $R_{y(1,2)} = 0,7623$, sedangkan r_{tabel} dengan $N=171$ taraf 5% sebesar 0,148. Berarti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7623 > 0,148$). Uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-F

dengan harga $r_{hitung} = 0,7623$ diperoleh $F_{hitung} = 211,716$. Harga F_{tabel} untuk $N=171$ pada taraf 5% adalah 3,040, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($211,716 > 3,040$).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis pertama, maka dapat dipahami bahwa unsur komunikasi interpersonal mempunyai korelasi positif dengan motivasi berprestasi, karena hubungan komunikasi yang terjalin baik antara guru dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang telah ada perlu dipertahankan dan dikembangkan terus melalui berbagai kegiatan pertemuan secara berkala, baik melalui rapat koordinasi maupun kerja kelompok atau dikembangkan melalui silaturahmi. Karena kegiatan seperti ini akan memberikan kesempatan berdialog secara bebas dan terbuka mengenai keluhan dan permasalahan serta saling tukar menukar pikiran di antara Majelis Guru. Selain juga sikap kerjasama, kebersamaan, saling menghargai dan saling menghormati serta saling menerima gagasan di antara Majelis Guru dapat dibina dan dikembangkan melalui kerja kelompok.
2. Dengan diterimanya hipotesis kedua, maka kecerdasan emosional yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yakni mencakup pengendalian diri, serta kemampuan memotivasi diri. Banyak bukti memperlihatkan bahwa orang yang secara emosional cakap yang mengetahui dan

menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, dan yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan. Guru dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka untuk berprestasi. Guru yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada pekerjaan yang membuat guru tersebut tidak memiliki motivasi untuk berprestasi.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, maka guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi diperlukan mengikuti pelatihan dan diklat yang berhubungan dengan EQ, mengingat guru SD memiliki peran dasar yang sangat penting di dalam menempah moral anak didik menjadi berkualitas, dalam hal ini guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Ajaran Socrates yaitu kenalilah dirimu menunjukkan inti kecerdasan emosional, dalam hal ini pelatihan untuk menyatakan perasaan negatif (marah, frustrasi, kecewa, depresi, cemas) menjadi amat penting. Pelampiasan yang tidak tepat justru menambah intensitas, bukan mengurangi.
4. Cara berpikir menentukan cara merasa, oleh karenanya berpikir positif sangatlah diperlukan. Terkadang komunikasi yang kurang baik bisa mempengaruhi perasaan orang, terutama dalam hal ini ketika rapat majelis

guru, terjadi komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dengan guru dan sesama guru yang menimbulkan masalah, hal ini mempengaruhi emosional guru menjadi tidak stabil dan siswa menjadi pelarian ketika guru menjelaskan di ruang kelas, inilah salah satu contoh guru yang tidak memiliki kecerdasan emosional dan tidak memiliki motivasi berprestasi.

C. Saran

Berdasarkan uraian dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepala sekolah lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah termasuk dalam melaksanakan komunikasi interpersonal sehingga lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
2. Para guru hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas kerja dalam mengajar.
3. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel prediktor dan responden, sehingga aspek lain yang diduga memiliki hubungan dengan penelitian ini dapat dianalisis sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.